



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Prefiks Me- pada Opini Jawa Post Edisi Selasa, 10 Oktober 2023 “Video Terjun Payung di Mesir, Tidak Terkait Hamas”

Anik Puspitasari¹, Redita Cahyani², Sutrimah³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

anikpuspita878@gmail.com¹, reditacahyani03@gmail.com²,

sutrimah1988@gmail.com³

abstrak— Prefiks merupakan afiks yang terdapat pada awal atau muka dari bentuk kata. Banyak macam dari prefiks, seperti prefiks ber-, per-, me-, di-, ter-, dan ke-. Penelitian ini membahas spesifik terhadap prefiks me- murni atau kombinasi dengan -kan dan -i. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prefiks me- pada opini jawa post edisi selasa, 10 Oktober 2023 “Video Terjun Payung di Mesir, Tidak Terkait Hamas”. Sedangkan Metode dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan sumber sekunder, pengumpulan data simak libat bebas catat, serta validasi triangulasi. Analisis ini menjelaskan mulai dari kata dasar, jenis kata, dan makna yang timbul dari prefiks me-. Berdasarkan hasil analisis ditemukan ada 12 prefiks me-. Berupa kata meningkatnya, menampilkan, menginfiltrasi, memperlihatkan, menyaksikan, menggunakan, memiliki, mengarahkan, merupakan, menunjukkan, mengunggah, dan mendarat.

Kata kunci— Opini, Prefiks, Surat Kabar

Abstract— Prefixes are affixes that are found at the beginning or front of a word form. There are many types of prefixes, such as the prefixes ber-, per-, me-, di-, ter-, and ke-. This research specifically discusses the prefix me- pure or its combination with -kan and -i. This research aims to analyze the prefix me- in the Java Post opinion edition of Tuesday, October 10 2023 "Video of Parachuting in Egypt, Not Related to Hamas". Meanwhile, the method used in this research is literature study, using secondary sources, observational data collection free note-taking, and triangulation validation. This analysis explains starting from the basic words, types of words, and meanings that arise from the prefix me-. Based on the results of the analysis, it was found that there are 12 Me- prefixes. In the form of words increase, display, infiltrate, show, see, use, have, direct, constitute, show, upload, and land.

Keywords— Opinion, Prefix, Newspaper

PENDAHULUAN

Opini adalah pendapat seseorang yang belum teruji berdasarkan fakta. Opini merupakan ide berdasarkan pengalaman, pemahaman, pikiran, serta keyakinan individu (Effendi, dkk., 2022). Opini adalah pandangan di dalam suatu masyarakat (Sugianto dalam Sari, dkk., 2019).

Dalam menganalisis sebuah pendapat peneliti menggunakan analisis Prefiks. Prefiks merupakan afiks yang terdapat pada awal bentuk kata. Prefiks adalah afiks yang terdapat pada pangkal awal dalam sebuah kata. Prefiks ditambah pada bagian muka bentuk dasar.

Prefiks terdiri dari beberapa macam. Macam-macam prefiks yaitu, ber-, per-, me-, di-, ter-, dan ke-. Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan prefiks me- pada teks opini surat kabar yang akan dianalisis.

Surat kabar merupakan media cetak tentang kejadian di masyarakat (Effendy dalam Humaira, 2018). Surat kabar merupakan suatu media untuk memberikan informasi di sekeliling masyarakat (Ray, 2017). Menurut Sutrisna (2017) surat kabar adalah media tertulis yang digemari di dalam masyarakat. Dalam kata lain surat kabar yaitu media cetak yang berisi informasi kejadian disekitar masyarakat.

Didalam surat kabar memuat beberapa tulisan. Tulisan tersebut berupa iklan, berita, tajuk rencana, dan pojok (Syukriady & Pada, 2022). Menurut Suparman (2020) tulisan yang dimuat dalam surat kabar yaitu tajuk, opini, kolom, rubrik, pojok dan masih banyak lagi.

METODE PENELITIAN

Studi Pustaka atau library research merupakan penelitian tahap awal, bersumber pada jurnal, buku, dan reset. Penelitian ini menggunakan studi pustaka. Sumber data ini bersumber dari buku-buku dan artikel ilmiah (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Buku dan artikel yang dibutuhkan sesuai dengan topik pembahasan (Adi, Martono, & Sudarno, 2021)

Sumber data diperoleh dari data sekunder. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, tesis, dan artikel penelitian terkait yang telah dipublikasikan. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berkaitan pada topik pembahasan seperti opini, prefiks, dan surat kabar. Data ini bersumber dari buku serta jurnal penelitian ilmiah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian itu menggunakan simak, lihat, bebas, catat. Data dikumpulkan melalui pembacaan dan analisis terhadap sumber yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti akan terlibat secara aktif dalam proses memahami dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari sumber data. Setiap informasi penting yang ditemukan akan dicatat dalam analisis dan pembuatan laporan penelitian.

Data yang diperoleh akan divalidasi melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda untuk memastikan keakuratan dan keandalan data. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengurangi kemungkinan adanya bias atau kesalahan dalam interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tinjauan opini yang terdapat pada Jawa post Edisi Selasa, 10 Oktober 2023 “. Pembahasan yang dirumuskan adalah analisis prefiks me- pada opini Jawa post. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu analisis kata dasar, jenis kata, dan makna prefiks me- pada opini dengan judul “*Video Terjun Payung di Mesir, Tidak Terkait Hamas*”.

Berikut adalah pembahasan mengenai Analisis prefiks Me- Pada Opini Jawa Pos Edisi Selasa 10 Oktober 2023 “*Video Terjun Payung di Mesir, Tidak Terkait Hamas*”.

1. Meningkatkan

Berasal dari kata tingkat yang merupakan kata benda. Mendapat prefiks me- menjadi meningkatnya yang termasuk kata kerja. Memiliki arti membuat atau memberikan aksi dari kata dasar, dalam hal ini, membuat atau memberikan aksi untuk memperbesar atau memperbanyak tingkat.

2. Menampilkan

Berasal dari kata tampil yang merupakan kata kerja. Mendapatkan prefiks me(N)- dan kombinasi -kan menjadi menampilkan. Memiliki arti memberikan aksi dari kata dasar, dalam hal ini, memberikan aksi untuk menunjukkan atau menayangkan sesuatu.

3. Menginfiltrasi

Berasal dari kata infiltrasi yang merupakan kata benda. Mendapatkan prefiks me(NG)- menjadi menginfiltrasi yang termasuk kata kerja. Memiliki arti memberikan aksi dari kata dasar, dalam hal ini, memberikan aksi untuk menyusup atau meresap ke dalam suatu tempat dengan tidak sah.

4. Memperlihatkan

Berasal dari kata lihat yang merupakan kata kerja. Mendapat prefiks me- dan kombinasi per-, -kan menjadi memperlihatkan. Memiliki arti memberikan aksi untuk melakukan sesuatu kembali atau lebih dari sekali, dalam hal ini, memberikan aksi untuk menunjukkan atau menampilkan sesuatu.

5. Menyaksikan

Berasal dari kata saksi yang merupakan kata benda. Mendapatkan prefiks me(N)- dan kombinasi -kan menjadi menyaksikan yang merupakan kata kerja.

Memiliki arti memberikan aksi dari kata dasar, dalam hal ini, memberikan aksi untuk melihat atau menjadi saksi terhadap sesuatu.

6. Menggunakan

Berasal dari kata guna yang merupakan kata kata benda. Mendapatkan prefiks me(NG)- dan kombinasi -kan menjadi menggunakan yang merupakan kata kerja. Memiliki arti memberikan aksi dari kata dasar, dalam hal ini, memberikan aksi untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan guna atau alat tertentu.

7. Memiliki

Berasal dari kata milik yang merupakan kata benda. Mendapatkan prefiks me- dan kombinasi -i menjadi memiliki yang merupakan kata kerja. Memiliki arti memberikan aksi untuk memiliki atau kepemilikan terhadap sesuatu.

8. Mengarahkan

Berasal dari kata arah yang merupakan kata benda. Mendapatkan prefiks me(NG)- dan kombinasi -kan menjadi mengarahkan yang merupakan kata kerja. Memiliki arti memberikan aksi dari kata dasar, dalam hal ini, memberikan aksi untuk mengatur atau menuntun sesuatu ke arah tertentu.

9. Merupakan

Berasal dari kata rupa, termasuk kata benda. Mendapatkan prefiks me- dan kombinasi -kan menjadi merupakan berubah dari kata benda menjadi kata kerja. Memiliki arti memberikan aksi untuk menjadi atau berada dalam keadaan tertentu, dalam hal ini, memberikan aksi untuk menjadi sesuatu.

10. Menunjukkan

Berasal dari kata tunjuk yang merupakan kata kerja. Mendapatkan prefiks me(N)- dan kombinasi -kan menjadi menunjukkan. Memiliki arti memberikan aksi dari kata dasar, dalam hal ini, memberikan aksi untuk menunjukkan atau menandai sesuatu.

11. Mengunggah

Berasal dari kata unggah yang merupakan kata teknis. Mendapatkan prefiks me(NG)- menjadi mengunggah yang merupakan kata kerja. Memiliki arti memberikan aksi dari kata dasar, dalam hal ini, memberikan aksi untuk mengunggah atau memuat sesuatu ke dalam suatu media atau platform.

12. Mendarat

Berasal dari kata darat yang merupakan kata benda. Mendapatkan prefiks me(N)- menjadi mendarat yang merupakan kata kerja. Memiliki arti memberikan aksi untuk melakukan sesuatu keadaan atau posisi tertentu, dalam hal ini, memberikan aksi untuk mendarat pada suatu tempat yang khusus.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah prefiks Me- dalam opini Jawa post sebanyak 12 kata, berupa meningkatnya, menampilkan, menginfiltrasi, memperlihatkan, menyaksikan, menggunakan, memiliki, mengarahkan, merupakan, menunjukkan, mengunggah, dan mendarat. Terdapat juga prefiks kombinasi -kan dan kombinasi -i. Penggunaan prefiks me- dinilai produktif karna dalam teks yang singkat terdapat 12 kata dengan prefiks me- murni maupun kombinasi.

SIMPULAN

Penggunaan prefiks me- pada Opini Jawa Pos Edisi Selasa 10 Oktober 2023 "Video Terjun Payung di Mesir, Tidak Terkait Hamas" 1) Dinilai produktif, Karna digunakan dalam 12 prefiks me- pada teks. 2) Analisis ini menjelaskan mulai dari kata dasar, jenis kata, dan makna yang timbul dari prefiks me- tersebut. 3) Prefiks me yang dianalisis terdapat pada kata meningkatnya, menampilkan, menginfiltrasi, memperlihatkan, menyaksikan, menggunakan, memiliki, mengarahkan, merupakan, menunjukkan, mengunggah, dan mendarat.

REFERENSI

- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. (2021). Pemicu kegagalan Jada pembelajaran di sekolah selama pandemi di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 464-473. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10568>
- Effendi, E., Sawitri, A., Rahmadanti, D., Andrehadi, A., & Fahmi, M. A. (2022). Analisis Cara Menentukan Fakta Dan Opini Dalam Penulisan Teks Editorial. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 272-280. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4912>
- Humaira, H. W. (2018). Analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk pada pemberitaan surat kabar Republika. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(1), 32-40. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>
- Ray, S. A. (2017). Analisis Jenis-Jenis Metafora dalam Surat Kabar: Kajian semantik. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 147-151. Retrieved from <https://doi.org/10.30743/bahastra.v1i2.1153>
- Sari, D. R., Fadhilah, M.A., & Nucifera, P. (2019). Analisis kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada kolom opini surat kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 2(1), 25-31. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/JSB/article/view/1619>
- Suparman, N. F. N. (2020). Struktur wacana berita politik surat kabar Palopo Pos. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 141-156. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2185>

- Sutrisna, D. (2017). Analisis kesalahan morfologi Bahasa Indonesia dalam surat kabar radar Majalengka edisi 16 dan 25 april 2016. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 16-33. Retrieved from <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/426>
- Syukriady, D., & Pada, B. T. (2022). Telaah diksi dalam ragam bahasa jurnalistik tajuk rencana surat kabar harian Republika: Sebuah tinjauan semantik. *EDULEC: EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL*, 2(3), 269-284. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i3.88>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>